

**MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KODE 187
KABUPATEN LINGGA (ANALISIS FILOLOGI)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Taufiq Hidayat

NIM: 19105030083

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Mahbub Ghozali
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Taufiq Hidayat
NIM	: 19105030083
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KODE 187 KABUPATEN LINGGA (Analisis Filologi)

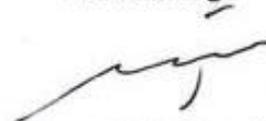
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam jurusan/ program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengarap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghozali

198704142019031008

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-840/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KODE 187 KABUPATEN LINGGA
(ANALISIS FILOLOGI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIQ HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030083
Telah diujikan pada : Senin, 05 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

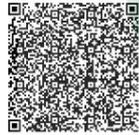
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6482e9a16816b



Penguji II
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6481946c37098



Penguji III
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64828d64384a6



Yogyakarta, 05 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6486795cda9ca

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Hidayat
NIM : 19105030083
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Judul Skripsi : MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KODE
187 KABUPATEN LINGGA (ANALISIS
FILOLOGI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan untuk revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Yang menyatakan,



Taufiq Hidayat

NIM. 19105030083

MOTTO

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

-Prof Buya Hamka-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama, skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan untuk anakmu ini. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua.

Kedua, skripsi ini saya persembahkan untuk segenap dosen dan teman prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ʾ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqiddīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis *Ḥikmah*

علة ditulis 'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliya'*

3. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر ditulis *Zakāh al-fītri*

IV. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa'ala*

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *żukira*

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yażhabu*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم ditulis *karīm*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'an*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

السماء ditulis *as-samā'*

الشمس ditulis *as-syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله وعلى اله واصحابه ومن
تبع سنته وجماعته من يومنا هذا الى يوم النهضة، اما بعد.

Segala puji dihaturkan kepada Tuhan semesta alam Allah SWT, shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sebagai petunjuk untuk seluruh alam dengan hadirnya agama islam. Berkat rahmat Allah dengan segala petunjuk dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an kode 187 Kabupaten Lingga (analisis filologi)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena ada dorongan dari orang-orang terdekat: keluarga, guru dan teman-teman peneliti. Namun yang paling utama adalah atas karunia Allah SWT dan doa dari orang tua dan teman-teman serta bimbingan dari dosen akademik dan dosen pembimbing skripsi. Mudah-mudahan Allah selalu merahmati, melindungi dan memberikan balasan yang sebesar-besarnya di dunia dan di akhirat kelak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Dr.Phil Sahiron, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan saran serta masukan selama menjalani masa perkuliahan
6. Dr. Mahbub Ghozali selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan telaten dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kedua orang tuaku, ayahanda Jasmat dan Ibunda Alhusnah yang selalu memberikan dukungan dan dorongan secara dahir dan batin yang selalu mencurahkan doanya dengan sepenuh hati.
9. Guru-guru yang mulia, Alm KH. R. Muhammad Najib Abdul Qodir, alm KH. R. Abdul Hafidz Abdul Qodir, KH. R. Abdul Hamid Abdul Qodir, M. Mas'udi Fathurrahman, S.Th.I. yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta do'a yang akan menjadi keberkahan bagi peneliti.
10. Kakak dan adikku, Srihidayati dan mas Charis (suaminya), Rachmat yang selalu menyemangati untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Bibi-bibiku, makcik mi, mak ude, yang telah memberikan tumpangan tempat tinggal selama 2 minggu dalam masa proses pengerjaan skripsi. Serta pak Yay

yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk diwawancara.

12. Teman-temanku, terutama Rifki, Jikir, Fahri, Ima, Hani, Sultan, Khafid, Bilil, yek Faz beserta seluruh jajaran teman seperjuangan yang telah mengisi waktu-waktu berharga bersama peneliti.
13. Teman-teman Madarasah Huffadz yang telah mengisi waktu bersama peneliti.
14. Teman-teman tongkrongan, bang Wahyu, Zakwan, Reyas, Jen, Vega dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Terima kasih atas seluruh jasa, motivasi dan doa untuk peneliti.
15. Kekasih Dini Nailul Authari yang selalu memberikan dukungan, penyemangat kepada peneliti dari jarak jauh.
16. Untuk warung-warung kopi yang telah menjadi tempat naungan peneliti dalam mencari inspirasi. Terima kasih telah menyuguhkan kopi yang enak untuk dinikmati peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Maret 2023

Peneliti,

Taufiq Hidayat
19105030083

ABSTRAK

Usaha penyalinan dan penulisan mushaf Al-Qur'an berkembang hingga di beberapa wilayah di Indonesia. Penyalinan mushaf kuno di berbagai tempat didorong karena adanya semangat dakwah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Budaya penulisan mushaf kuno yaitu kerajaan, pesantren, dan elit sosial. Termasuk manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang terletak di kabupaten Lingga, provinsi Kepulauan Riau menjadi contoh adanya penyalinan pada masa kerajaan. Penelitian tentang naskah kuno perlu dipandang penting karena mempunyai arti yang signifikan, sehingga sangat perlu adanya suatu penelitian tentang naskah kuno. Hal ini menunjukkan bahwasanya peninggalan masa lampau mempunyai sejarah, budaya, dan peradaban masa lampau yang pernah muncul pada masyarakat tertentu. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang berada di kabupaten Lingga untuk mengungkap sejarah penulisan dan segi karakteristik pada naskah dan teksnya.

Jenis penelitian ini adalah *library research*, menggunakan pendekatan filologi dengan metode naskah tunggal standar. Penelitian ini termasuk jenis metode kualitatif deskriptif. Peneliti berupaya mendeksripsikan secara metodologis bagaimana sejarah dan segi karakteristik pada naskah dan teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya sejarah penyalinan manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga pada abad ke-18. Yaitu, masa Sultan Mahmud Syah III. Saat ini manuskrip Al-Qur'an kode 187 ini tersimpan di Museum Lingga Cahaya, yang diperoleh dari proses hibah. Adapun sejarah bagaimana manuskrip ini didapati oleh sang penghibah telah terputus dan belum dapat diketahui, disebabkan penghibah manuskrip tersebut meninggal dunia, dan beliau tidak mempunyai ahli waris untuk dimintai keterangan. Naskah ini ditulis menggunakan tinta berwarna hitam dan merah, menggunakan kertas berbahan Eropa dengan *watermark* "Concordia Res Parvae Crescunt" dengan gambar singa bermahkota dengan *countermark* "V D L" yang disalin sekitar akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19. Manuskrip ini memiliki ornamen iluminasi yang khas berbentuk kaluk pakis. Karakteristik penyalinan manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 ini menggunakan *rasm* campuran antara *rasm 'Utsmaniy* dan *rasm Imla'i*. Penulisan harakat ditulis sama seperti pada umumnya Al-Qur'an. Terdapat tanda *waqaf lazim* dan juga *scholia* yaitu tanda awal juz tertelak di halaman kanan dan setengah juz bertuliskan *nisfu*. Terdapat pula *scholia* koreksi tulisan yang terdapat di sela-sela tulisan dan dibaris penamaan surat. adan ditengah dan tanda juz. Manuskrip ini juga terdapat *corrupt* berupa kesalahan dalam penulisan harakat dan penghitungan jumlah ayat.

Kata kunci : Manuskrip Al-Qur'an, Sejarah, Filologi

DAFTAR ISI

MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KODE 187	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9

F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II SEJARAH PENGKAJIAN DAN KARAKTERISTIK PENULISAN AL- QUR'AN DI INDONESIA	15
A. Sejarah Pengkajian Al-Qur'an di Indonesia	15
B. Karakteristik Sistem Penulisan Al-Qur'an di Indonesia.....	21
1. Periode Tulisan Tangan	21
2. Periode Cetak Mesin.....	22
C. Sejarah Penulisan Al-Qur'an Kepulauan Riau Lingga	24
1. Tujuh Koleksi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pulau Penyengat ...	28
2. Sepuluh Koleksi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pulau Lingga.....	37
BAB III TELAAH KODIKOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN KODE 187 KESULTANAN RIAU LINGGA	47
A. Sejarah Penyalinan dan Perolehan Naskah	47
B. Tempat Penyimpanan Naskah.....	49
C. Kondisi Fisik Naskah	49
D. Sampul Naskah	50
E. Judul Naskah.....	51
F. Nomor Naskah	51
G. Ukuran Naskah	51

H. Huruf dan Bahasa Naskah	52
I. Jumlah Halaman.....	52
J. Jumlah baris dan Panjang Baris	53
K. Jilid/serial Naskah	53
L. Cara Penulisan	53
M. Bahan Naskah	54
N. Kolofon.....	55
O. Iluminasi.....	55
BAB IV TELAAH ASPEK TEKSTOLOGI MANUSKRIP MUSHAF AL-	
QUR'AN KESULTANAN RIAU LINGGA KODE 187	58
A. <i>Rasm</i>	58
B. <i>Dabt</i>	66
C. <i>Waqaf</i>	69
D. Scholia.....	70
E. <i>Corrupt</i> dalam naskah	74
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

Lamp. 1 Surat Izin Penelitian Tugas Akhir	82
Lamp. 2 Daftar Tabel Kesalahan Penghitungan ayat Manuksirp Mushaf Al- Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga	83
Lamp. 3 Pedoman dan Lampiran Wawancara.....	87
Curriculum Vitae	88





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha penyalinan dan penulisan mushaf Al-Qur'an berkembang hingga di beberapa wilayah di Indonesia diantaranya adalah Nanggroe Aceh Darussalam, Palembang, Sumatra, Banten, Sulawesi, Kepulauan Riau, dan sebagainya. Penyalinan mushaf kuno di berbagai tempat didorong oleh adanya semangat dakwah untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Namun, kegiatan semakin berkurang karena turunnya minat terhadap penyalinan Al-Qur'an melalui media tulisan tangan. Sehingga pada abad 20-an seni tulis mushaf Al-Qur'an cenderung berhenti ataupun hampir punah.¹

Latar belakang budaya penulisan mushaf kuno yaitu kerajaan, pesantren, dan elit sosial. Karena pada zaman dahulu mushaf Al-Qur'an yang ditulis oleh para ulama atau seniman atas perintah raja/sultan di suatu daerah. Pesantren juga ikut berperan penting atas pendidik islam tradisional zaman dahulu dan juga berperan penting terhadap penulisan dan pengkajian Al-Qur'an. Termasuk manuskrip mushaf Al-Qur'an Kesultanan Riau Lingga yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau menjadi contoh adanya penyalinan pada masa kerajaan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat banyak manuskrip mushaf Al-Qur'an di Indonesia yang harus disentuh untuk mengungkap apa yang ada di dalamnya.

¹Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara", *Jurnal At-Tibyan*, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm 175.

Manuskrip mushaf Al-Qur'an Kesultanan Riau Lingga sebelumnya pernah digunakan sebagai media pembelajaran Al-Qur'an untuk kerajaan maupun masyarakat sekitar. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, maka memiliki sebuah Al-Quran menjadi sebuah keharusan. Penyalinan Al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan seiring dengan perkembangan tradisi pengajaran Al-Quran yang semakin luas. Inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong kegiatan penyalinan Al-Qur'an di Indonesia. Dipengaruhi oleh berbagai latar belakang kebudayaan yang beragam, corak mushaf yang dihasilkan pun akhirnya memiliki ciri khas masing-masing dalam hal karakteristik.

Untuk mushaf di Indonesia sendiri yang saat ini di digunakan adalah Mushaf yang telah sesuai dengan Mushaf Al-Quran Standar Indonesia.² Penyalinan mushaf Al-Quran tulisan tangan ini juga di lakukan oleh ulama-ulama yang berada di tanah Melayu Kesultanan Riau-Lingga, Kepulauan Riau. Ini dibuktikan dengan ditemukannya manuskrip-manuskrip Al-Qur'an di Pulau Penyengat dan di Pulau Lingga. Manuskrip yang terdapat di Pulau Penyengat berjumlah lebih kurang tujuh manuskrip yang berada di Masjid Raya Sultan Riau dan Pusat Maklumat Kebudayaan Melayu.

Manuskrip Al-Qur'an yang terdapat di pulau Lingga sebagian besar disimpan di Museum Linggam Cahaya, berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan Lingga di Pulau Daik Lingga. Manuskrip-manuskrip ini pada

²Penyusun, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Quran Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2013), hlm. 90.

mulanya disimpan oleh masyarakat setempat, hingga kemudian diserahkan kepada Museum Linggam Cahaya, di bawah Dinas Kebudayaan, untuk dijaga dan dipelihara. Jumlah manuskrip Al-Qur'an yang terdata seluruhnya berjumlah sepuluh, satu mushaf terdapat di masyarakat yaitu ibu Maharani, dan sisanya disimpan di Museum Linggam Cahaya. Terdapat sisa sembilan manuskrip yang ada, hanya empat manuskrip saja yang dipajang pada etalase pameran ruang museum karena kondisi yang masih cukup baik, dan selebihnya disimpan di lemari khusus penyimpanan manuskrip. Terdapat dua mushaf yang nyaris tidak bisa dibuka lagi lembar halamannya karena sudah menyatu, lengket dengan tinta sehingga sulit dibuka satu persatu.

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengkaji manuskrip mushaf Al-Qur'an Kesultanan Riau Lingga yang ada di Pulau Lingga. Di pulau ini jumlah manuskrip Al-Qur'an terbilang cukup banyak, terutama jika dibandingkan yang terdapat di Pulau Penyengat. Akan tetapi pada penelitian ini naskah yang di kaji adalah salah satu dari kesepuluh naskah, yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang dihibahkan oleh Abdul Samad dari Kampung Kelam. Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut naskah ini yang mempunyai keunikan, kondisinya yang masih cukup baik untuk diteliti, juga manuskrip mushaf Al-Qur'an yang masih lengkap isinya dari cover depan maupun cover belakang.

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian dari segi sejarah penyalinan manuskrip, perlu juga adanya penelitian dari segi karakteristiknya, seperti tanda baca yang digunakan, tanda juz, tanda ayat, iluminasi, kaidah rasm, dan

simbol-simbol yang ada di dalamnya. Pengulikan karakteristik tersebut selain untuk mengetahui keunikan dari manuskrip tersebut juga dapat mengetahui kapan manuskrip tersebut disalin dan dari mana asal manuskrip tersebut.

Penelitian tentang naskah kuno perlu dipandang penting karena mempunyai arti yang signifikan, sehingga sangat perlu adanya suatu penelitian tentang naskah kuno. Hal ini menunjukkan bahwasanya peninggalan masa lampau mempunyai sejarah, budaya, dan peradaban masa lampau yang pernah muncul pada masyarakat tertentu.³

Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang berada di Pulau Lingga untuk mengungkap sejarah penulisan dan segi karakteristiknya. Untuk melakukan penelitian terhadap peninggalan masa lalu seperti manuskrip Al-Qur'an memerlukan ilmu bantu yang khusus berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, diperlukan kajian filologi sebagai ilmu bantu dalam melakukan penelitian manuskrip Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga, Pulau Daik Lingga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 87.

1. Bagaimana aspek kodikologi manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga ?
2. Bagaimana aspek tekstologi manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Menjelaskan kajian kodikologi pada mushaf Al Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga
- b. Menjelaskan kajian tekstologi pada manuskrip mushaf Al Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjaga khazanah sejarah Islam yang berasal dari mushaf manuskrip Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga

- b. Menambah kontribusi ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian filologi mushaf kuno.
- c. Menambah koleksi keilmuan mengenai manuskrip mushaf Al-Qur'an melalui kajian di bidang filologi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan dan keilmuan peneliti terhadap penerapan aspek filologi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah kontribusi dalam masyarakat sehingga masyarakat akan lebih melestarikan warisan atau aset dalam sejarah kebudayaan Islam.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah atau intisari dari sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian merupakan unsur yang penting digunakan bagi seorang peneliti sebagai suatu acuan dan rujukan utama sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut penting diperhatikan untuk menghindari terjadinya pengulangan terhadap obyek penelitian sebelumnya. Berdasarkan tema yang diteliti, telaah pustaka berikut dibagi dalam beberapa bagian yaitu skripsi, jurnal dan hasil penelitian lainnya.

Pertama, skripsi berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta” pembahasan dalam skripsi tersebut berfokus terhadap gambaran umum mengenai manuskrip manuskrip Al-qur’an di desa itu sendiri, bagaimana sejarah penemuan mushaf dan menjelaskan karakter dari mushaf tersebut baik dari naskah ataupun dari segi teks.⁴ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada naskah manuskrip yang menjadi objek kajian. Meskipun sama-sama meneliti tentang sejarah dan karakteristiknya, tetapi yang menjadi objek kajiannya berbeda.

Kedua, kripsi berjudul “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al- Qur’an, di Masjid Agung Surakarta”, pembahasan tentang variasi penulisan teks dan fungsi simbol pada manuskrip Masjid Agung Surakarta secara

⁴Edi Prayitno, “ Sejarah dan Karateristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.

mendalam. Penelitian ini lebih fokus kepada variasi penulisan teks dalam manuskrip, karakteristik simbol dan menelaah simbol-simbol yang terdapat dalam manuskrip.⁵ Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek kajian yang tentu berbeda, dan tidak hanya berfokus pada simbol dan karakteristik, melainkan juga tentang sejarah.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim” penelitian yang tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang spesifik asal-usul karakteristik dan kajian teks.⁶ Yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berbeda dari segi objek penelitiannya.

Keempat, Buku karya Dian Rahmawati yang berjudul “Manuskrip Al-Qur’an Pulau Penyengat Sebagai Khazah Mushaf Al-Qur’an di Kepulauan Riau”. Menjelaskan tentang sejarah Pulau Penyengat dan ragam manuskrip yang ada di pulau Penyengat.⁷ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang manuskrip mushaf Al-Qur’an Kesultanan Riau Lingga di Kepulauan Riau, letak perbedaan terdapat pada objek kajian. Peneliti mengkaji objek naskah manuskrip mushaf Al-Qur’an kode 187 yang terdapat di Pulau Daik Lingga.

⁵Avi Khuriya Musthofa, “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an, di Masjid Agung Surakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

⁶Muhammad Abdun Nur Asysya’bani. “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

⁷Dian Rahmawati, “ *Manuskrip Al-Qur’an Pulau Penyengat Sebagai Khazah Mushaf Al-Qur’an di Kepulauan Riau* (Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019).

Berdasarkan hasil dari semua penelitian di atas belum ditemukan karya-karya yang berhubungan dengan Manuskrip mushaf Al-Qur'an Kode 187 Kesultanan Riau Lingga. Letak perbedaan pada penelitian ini adalah objek kajiannya belum ada yang meneliti mengenai manuskrip Mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang berada di Pulau Lingga. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau mengkaji permasalahan guna menjawab permasalahan secara teoritis. Adapun landasan teori pada penelitian ini dengan menggunakan teori filologi yang dimaknai sebagai suatu studi ilmiah tentang naskah dan teks pada masa lampau. Kajian yang berfokus pada naskah disebut kodikologi dan kajian yang berfokus pada teks disebut tekstologi.⁸

Ruang lingkup kajian teori kodikologi yaitu mengurai gagasan-gagasan yang berhubungan dengan naskah kuno berupa sejarah dan seluk beluk naskah, baik itu dari ukuran, kertas, iluminasi dan sebagainya.⁹ Adapun kajian teori tekstologi memiliki ruang lingkup yang mengurai gagasan-gagasan terhadap

⁸Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2016), hlm 13.

⁹Nabilah Lubies, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001), hlm. 38.

teks dari naskah kuno yang dikaji, baik itu dari segi *rasm*, *scholia*, *waqaf* dan sebagainya.¹⁰ Kajian teori yang sudah dijelaskan, penelitian mengenai Manuskrip Mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga relevan jika dikaji menggunakan teori-teori tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan filologi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam meneliti suatu naskah atau teks. Adapun metode yang tepat dalam penelitian ini adalah metode naskah tunggal standar. Yaitu jika naskah yang diteliti hanya satu dan tidak membandingkan dengan naskah yang lain. Menerbitkan suatu naskah dengan membenarkan kekeliruan kecil dan ketidakajegan, serta ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku¹¹

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yakni penelitian ini berupaya mendeksripsikan secara metodologis bagaimana sejarah penulisan dan segi karakteristik manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga.

¹⁰Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm. 33.

¹¹Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 67-69.

b. Sumber Data

Sebagai sumber primer yaitu manuskrip mushaf Al Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang berada di Pulau Daik Lingga. Sementara yang menjadi sumber sekunder yaitu buku-buku dan data yang berkaitan dengan sejarah manuskrip Kesultanan Riau .

c. Jenis data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu kegiatan membaca, mengenali, mencermati dan mengurai hingga menganalisa bahan bacaan (pustaka/teks).¹² Peneliti akan mengkaji Manuskrip Mushaf Al-Quran kode 187 Kesultanan Riau Lingga dan buku-buku yang sesuai dan relevan dengan tema penelitian yang di angkat oleh peneliti.

d. Metode Pengumpulan Data

Adapun Langkah upaya peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap manuskrip mushaf Al Qur'an yang diteliti, yaitu manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga. Pengamatan

¹²Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm 1.

dilakukan guna mengetahui seputar bentuk fisik manuskrip serta beberapa hal yang terkait dengan penyalinan mushaf.

b. Interview (wawancara)

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang berkaitan langsung dengan koleksi manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yaitu kepada sekretasi Dinas Kebudayaan Kabupaten Lingga. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data seputar sejarah dan asal-usul manuskrip.

e. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengamatan, data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan interpretasi. Yaitu melakukan pengumpulan data pada langkah awal, selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh. Yaitu yang terkait dengan naskah yang meliputi bentuk fisik, maupun pendeskripsian teks yang meliputi *rasm*, *waqaf*, *scholia* dan simbol-simbol.

Adapun analisis dan interpretasi dilakukan dalam hal-hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat melakukan pengumpulan data. Analisis dan interpretasi dapat dilakukan ketika menelusuri jejak sejarah pemilik manuskrip, asal usul manuskrip, maupun karakteristik khususnya pada simbol dan iluminasi yang terdapat dalam manuskrip tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Adapun rangka penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang sejarah pengkajian Al-Qur'an yang ada di Indonesia, beserta karakteristik sistem penulisan hingga sejarah penulisan manuskrip Al-Qur'an dan ragam-ragamnya yang ada di Kepulauan Riau.

Bab III menjelaskan tentang aspek kodikologi manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang berada di Pulau Lingga. yaitu meliputi judul naskah, tempat naskah disimpan, nomor naskah, jumlah halaman, ukuran halaman, Panjang dan jumlah baris, Panjang kata, huruf, Bahasa, kertas, cap kertas, garis tebal, garis tipis, kuras, panduan, pengarang, penyalin, tempat dan tanggal penulisan, keadaan naskah, pemilik naskah, gambaran naskah, serta ilustrasi dan iluminasi yang terdapat pada manuskrip. Pembahasan ini dilakukan guna mengetahui sejarah dari segi naskah.

Bab IV menjelaskan tentang filologi ataupun kajian teks penulisan manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga yang meliputi rasm, tanda baca, syakal, tanda waqaf, simbol-simbol, serta *scholia* yang digunakan pada manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga.

Bab V, berisi penutup dan kesimpulan penelitian dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berhubungan tentang kajian filologi yang berkaitan dengan keilmuan Al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Naskah Manuskrip Al-Qur'an kuno merupakan khazanah agama Islam yang sangat penting. Manuskrip Al-Qur'an kuno menjadi fragmen sejarah umat Islam terkait dengan interaksi umat, tradisi, seni budaya, keilmuan Al-Qur'an serta aspek sosial masyarakat dan politik yang sezaman dengan manuskrip tersebut. Khususnya dalam bidang sejarah perkembangan pengkajian dan penulisan Al-Qur'an di Indonesia. Berdasarkan uraian penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah penyalinan manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga diperkirakan pada masa Sultan Mahmud Syah III, ketika Lingga menjadi pusat pemerintahan. Manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga merupakan naskah yang tersimpan di museum Linggam Cahaya yang diperoleh dari hibah masyarakat yang bernama Abdul Samad. Manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau ditulis menggunakan tinta hitam dan merah dengan beralaskan kertas Eropa. Panjang dan lebar halaman secara utuh dalam satu halaman adalah 32,5 cm dan 20,5 cm. Panjang dan lebar bidang teks untuk menulis memiliki ukuran 21 cm dan 12 cm dengan bidang teks 21 cm x 12 cm. Tiap bidang teks tulisan dikelilingi garis tepi berwarna merah tipis bagian paling luar, hitam bagian tengah, dan kuning sebagai pembatas bidang teks dengan tulisan.

Manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga tergolong manuskrip yang tidak utuh dikarenakan terdapat kerusakan pada kertas. Manuskrip ini masih lengkap 30 juz dalam keadaan satu jilid. Keseluruhan halaman berjumlah adalah 610 halaman, termasuk satu halaman kosong lembar paling depan dan empat halaman kosong pada akhir lembar. Terdapat iluminasi yang menonjol, terletak pada awal, tengah dan akhir juz dengan motif yang menunjukkan khas Indonesia.

2. Mushaf disalin tidak hanya menggunakan satu ilmu saja (ilmu *khat*), tetapi terdiri dari beberapa ilmu bantu yang digabungkan dalam proses penyalinannya. Ilmu-ilmu yang digunakan yaitu, ilmu *rasm*, *dabt*, *waqaf*, dll. Ilmu yang juga berguna untuk merekonstruksi sebuah naskah yang telah disalin menggunakan penulisan tangan. Setelah dilakukan penelitian, dapat diketahui dari segi tekstologi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 Kesultanan Riau Lingga sebagai berikut:
 - a. Ditulis menggunakan *rasm* campuran antara *rasm 'Utsmaniy* dan *rasm imla'i*.
 - b. Harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah* ditulis sama seperti pada umumnya Al-Qur'an.
 - c. Pada manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 kesultanan Riau Lingga seluruhnya hampir tidak menggunakan tanda *waqaf*, hanya ditemukan tanda *waqaf qaf+ shod*. Dan huruf bertuliskan *Lam Za Mim*.
 - d. Manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 kesultanan Riau Lingga memiliki beberapa *scholia*. yaitu, berupa koreksi di sela-sela tulisan, terdapat tanda

juz di awal di halaman kanan, dan halaman kiri untuk penanda *nisfu* dalam bingkai iluminasi.

- e. Terdapat *corrupt* dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 187 kesultanan Riau Lingga yaitu kesalahan pada harakat dan penghitungan ayat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian hingga akhir, penulis memiliki beberapa saran untuk mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya yang tertarik meneliti masalah kajian filologi khususnya manuskrip Al-Qur'an yang ada di Kepulauan Riau di antaranya:

1. Melakukan penelitian dan penelusuran lanjutan terhadap manuskrip-manuskrip Al-Qur'an lainnya yang terdapat di Kepulauan Riau sangat diperlukan. Masih banyak koleksi manuskrip yang belum teridentifikasi dan terdeskripsi dengan jelas dikarenakan minimnya penelitian terhadap manuskrip-manuskrip tersebut. Demi mengungkap apa yang terdapat di dalamnya.
2. Penelitian ini fokus pada kajian filologi yang bertujuan untuk mengungkapkan dari segi naskah dan teks. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang kesejarahan manuskrip-manuskrip lainnya yang ada di Kesultanan Riau Lingga.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Azim al-Zarqani, Muhammad. *Manāhil Al-Urfān Fi’ulūm Al-Qur’ān juz 1*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 2010).
- Abdun Nur Asysya’bani, Muhammad. “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H.Adul Karim” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Akbar, Ali. Pencetakan Mushaf Al-Qur’an di Indonesia, *Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011.
- Ali, A. Wahab. *Kemunculan Novel dalam Sastera Moden Indonesia dan Malaysia* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1991).
- Arifin Madzkur, Zainal. “Kajian Ilmu Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur’an Standar Usmani Indonesia”, *suhuf*, Vol. 6, No. 1, 2013.
- Arifin, M. Zaenal. *Khazanah Ilmu Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- as-Suyuthi, Jalaluddin. *al-Itqān Fi ‘Ulūm Al-Qur’an Jilid IV*, (Beirut: Dar al-Fikr 1979).
- Aziz Abdur Ra’uf Al-Hafiz, Abdul. *pedomaan Dauroh Al-Qur’an* (Jakarta: Markaz Al Qur’an 2011).
- Bakar Atjeh, Aboe. *Sejarah Al-Qur’an* (Solo: Ramadhani, 2009).
- Baroroh Baried, Siti, (dkk). *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994).
- Churchill, *Watermark in Paper*, (Amsterdam: Menno Hertzberger, 1935)
- Day, Tony dan Keith Foulcher, *Sastra Indonesia Modern Kritik Postkolonial*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).
- Haji Harun, Makmur. ”Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur’an Nusantara: Kajian Perbandingan Antara Mushaf Istiqlal Indonesia Dengan Mushaf Malaysia.” *Tsaqofah*, Vol. 14, No. 1, 2016.
- Hakim, Abdul. “Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf dan *Dabt* Pada Mushaf Kuno”, *suhuf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018.
- Hakim, Abdul. Al-Qur’an Cetak di Indonesia, *Suhuf*, vol. 5, no. 2, 2012.

- Hendarsyah, Amir. *Cerita Kerajaan Nusantara Populer* (Yogyakarta: Jogja Great Publisher, 2010).
- Jamil, (dkk). Makna Bangunan Rumah Adat Lontiok Masyarakat Melayu Kuok: Kajian Semiotik. *Journal on Education*, vol 5 no.2, 1994-2002.
- Khuriya Musthofa, Avi “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an, di Masjid Agung Surakarta”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Lestari, Lenni. “Mushaf Al-Qur’an Nusantara” *Jurnal At-Tibyan*, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Lubies, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2001).
- Penyusun, *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Quran Standar Indonesia*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2013).
- Prasetyo, Deni. *Mengenal Kerajaan-kerajaan Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009).
- Prayitno, Edi. “ Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013).
- Purnama, Indra. *Jalan-jalan Kepulauan Riau* (Jakarta: Gagas Media, 2010).
- Rahmawati, Dian. *Manuskrip Pulau Penyengat Sebagai Khazanah Mushaf Al-Qur’an di Kepulauan Riau* (Kepri: STAIN SAR PRESS, 2019).
- Rahmayani, Tati. “Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura”, *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Rokhmansyah, Alfian. *Teori Filologi* (Yogyakarta: Istana Agency, 2017).
- Sadali, Ahmad dan Ahmad Rofi’I, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen* terj. Abdurrahman (Jakarta: Dharma Aksara Perkasa 1986).
- Tim Penyusun, *Mengenal dan Mengenang: Kebesaran Kerajaan Lingga Riau Sebagai Pusat Kebudayaan Melayu* (Lingga: Pemerintah daerah Kabupaten Lingga, 2007).
- Wawancara dengan Jay Atmajaria Sekretaris Dinas Kebudayaan Lingga, di Daik Lingga tanggal 31 Januari 2023.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

